

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Frekuensi Perdagangan Saham

Frekuensi perdagangan saham adalah jumlah transaksi perdagangan saham pada periode tertentu. Dengan frekuensi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut dimininati investor atau tidak (**Hartono, 2015**). Berdasarkan surat edaran PT BEJ No.SE-03/BEJ II-1/I/1994, suatu saham dikatakan aktif apabila frekuensi perdagangan saham selama tiga bulan sebanyak 75 kali atau lebih (**Damayanti, 2012**).

Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal. Perkembangan harga saham dan aktivitas frekuensi perdagangan saham di pasar modal merupakan indikasi penting untuk mempelajari tingkah laku pasar sebagai acuan pasar modal dalam menentukan transaksi di pasar modal. Biasanya investor akan mendasarkan keputusan pada berbagai informasi dalam pasar modal atau lingkungan luar dari pasar modal tersebut (**Sunartri, 2004 dalam Sandrasari 2010**).

Menurut **Silviyani, et al., (2014)** Saham yang memiliki frekuensi perdagangan besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor, dengan demikian dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak. Semakin tinggi

frekuensi perdagangan saham, semakin likuid saham tersebut. Likuiditas saham adalah ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu (Elta, 2016).

### 2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang di ambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011).

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor, kreditor). Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik dan ingin harga saham meningkat, maka manajer akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor sebagai sebuah sinyal yang lebih *credible*.

Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberi harga yang rendah untuk perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang

akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya.

Teori sinyal (*signalling theory*) digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sulistyanto, 2008). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

### 2.1.3 Teori Pasar Efisien

Dalam bidang keuangan, konsep pasar lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga saham sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Dalam hal ini, informasi yang tersedia bisa meliputi semua informasi yang tersedia baik informasi masa lalu, maupun informasi saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai pendapat/opini rasional yang beredar di pasar yang bisa mempengaruhi perubahan harga (Tandelilin, 2010).

Terkait dengan definisi menurut Beaver (1968) dalam Lai *et al* (2009), tidak dapat disangkal bahwa informasi yang diyakini akan menjadi sorotan banyak pihak yang berkepentingan di pasar modal. Pihak-pihak dimaksud antara lain adalah pembuat kebijakan (pemerintah, badan pengawas pasar modal atau asosiasi penentu kebijakan akuntansi), manajemen perusahaan sebagai pembuat laporan keuangan, akuntan (auditor) sebagai pihak yang memberikan sertifikasi, dan perantara informasi, seperti pelanggan dan pesaing, serta investor.

Ada beberapa kondisi yang harus terpenuhi untuk tercapainya pasar yang efisien menurut **Tandelilin, 2010** berikut ini:

1. Adanya banyak investor yang rasional dan berusaha untuk memaksimalkan profit. Investor-investor tersebut secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisis, menilai, dan melakukan perdagangan saham. Di samping itu mereka juga merupakan *price taker*, sehingga tindakan dari satu investor saja tidak akan mampu mempengaruhi harga dari sekuritas.
2. Semua palaku pasar dapat memperoleh informasi pada saat yang sama dengan cara yang mudah dan murah.
3. Informasi yang terjadi bersifat random.
4. Investor bereaksi cepat terhadap informasi baru, sehingga harga sekuritas akan berubah sesuai dengan perubahan nilai sebenarnya akibat informasi tersebut.

Jika kondisi-kondisi tersebut terpenuhi maka akan terbentuk suatu pasar yang para investornya dengan cepat melakukan penyesuaian harga sekuritas ketika terdapat informasi baru dipasar (informasi ini terjadi secara random), sehingga harga-harga sekuritas di pasar tersebut akan secara cepat dan secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia. Karena informasi yang mempengaruhi harga sekuritas tersebut terjadi secara random maka perubahan harga yang terjadi akan bersifat independen satu dengan lainnya dan bergerak secara random pula. Artinya, perubahan harga yang terjadi hari ini tidak tergantung kepada perubahan harga yang terjadi di waktu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lalu karena harga baru tersebut berdasarkan pada reaksi investor terdapat informasi baru yang terjadi secara random (**Tandelilin, 2010**).

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970) dalam buku Portofolio dan Investasi yang di tulis oleh Tandelilin (2010) mengklasifikasikan bentuk pasar efisien ke dalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH), sebagai berikut:

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Harga sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi masa lalu (historis).

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Harga sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi masa lalu (historis) dan informasi yang dipublikasikan saat ini.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Harga sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi masa lalu (historis), informasi yang dipublikasikan saat ini, dan informasi yang tidak terpublikasi.

## 2.1.4 Pengungkapan Laporan Keuangan

### 2.1.4.1 Pengertian Pengungkapan Laporan Keuangan

Setiap perusahaan publik diwajibkan membuat laporan tahunan sebagai sarana pertanggungjawaban terutama kepada pemegang saham. Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standard dan aturan akuntansi, intensif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam pelaporan keuangan.

Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan yang lebih baik (**Subramanyan dan Wild, 2010**).

#### 2.1.4.2 Tujuan Pengungkapan

Tujuan dari pelaporan keuangan yang terdapat dalam *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Concept* (SFAC) No. 1 adalah menyajikan informasi sebagai berikut :

1. Berguna bagi investor dan kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan investasi, pemberi kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa ekonomi serta bermaksud untuk menelaah informasi tersebut secara sungguh- sungguh.
2. Dapat membantu investor dan kreditor yang potensial dan pemakailainnya untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidak pastian dari penerimaan uang di masa mendatang yang berasal dari deviden atau bunga pelunasan dan jatuh temponya surat berharga atau pinjaman. Oleh karena itu, rencana penerimaan dan pengeluaran uang seorang kreditor atau investor itu berkaitan dengan *cash flow* perusahaan. Pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang membantu investor, kreditor dan pihak lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidak pastian aliran kas masuk (sesudah dikurangi kas keluar) di masa mendatang untuk perusahaan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menunjukkan sumber ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber ekonomi perusahaan (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber perusahaan lain dan pemilik perusahaan), dan pengaruh transaksi, kejadian, keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber tersebut.

Sedangkan menurut PSAK No.1 Standar Akuntansi Keuangan yaitu: “Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber- sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menilai suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan investor, kreditor dan pihak- pihak lain yang berkepentingan.

### 2.1.4.3 Jenis Pengungkapan Laporan Keuangan

1. Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)

Pengungkapan sukarela yaitu penyampaian informasi yang diberikan secara sukarela oleh perusahaan di luar pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Pengungkapan sukarela dapat bersifat keuangan maupun non keuangan dan dapat dilakukan oleh manajemen melalui berbagai cara. Pengungkapan sukarela ini didasari dengan adanya teori sinyal (*signaling theory*).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengungkapan sukarela oleh manajer memberikan informasi yang semakin penting. Katalisator penting bagi pengungkapan sukarela *Safe Harbor Rules*. Aturan ini memberikan proteksi hukum atas kesalahan manajer yang tidak disengaja dalam memberikan pengungkapan sukarela **(Subramanyan dan Wild, 2010)**.

Terdapat beberapa motivasi yang medasari pengungkapan sukarela. Mungkin motivasi yang terpenting adalah tuntutan hukum. Manajer yang dengan sukarela mengungkapkan berita penting, terutama yang sifatnya merugikan, memiliki kemungkinan yang lebih kecil dalam menghadapi tuntutan investor. Motivasi lainnya adalah adanya penyesuaian prediksi. Manajer memiliki insentif untuk melaporkan informasi saat mereka percaya bahwa prediksi pasar sangat berbeda dari prediksi mereka. Namun, motivasi lain ini meberikan sinyal (tanda), dimana manajer dianggap akan mengungkapkan berita baik untuk meningkatkan harga saham perusahaan mereka. Motivasi terbaru atas pengungkapan sukarela adalah keinginan untuk mengelola prediksi. Khususnya, manajer dianggap ingin mengelola prediksi pasar atas kinerja perusahaan, sehingga mereka dapat secara teratur “mengalahkan” prediksi pasar **(Subramanyan dan Wild, 2010)**.

*Internet Financial Reporting* merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan item-item dalam *mandatory disclosure*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan yang memuat ikhtisar data keuangan penting, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen, laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan manajemen.

Laporan tahunan perusahaan terdiri atas *financial highlight* yang berisi pengungkapan informasi keuangan secara ringkas selama paling sedikit lima tahun terakhir, laporan dewan komisaris, laporan direktur, profil perusahaan, analisa dan diskusi manajemen, tata kelola perusahaan, pernyataan tanggung jawab direktur atas laporan keuangan, audit atas laporan keuangan, serta tanda tangan dewan direktur dan komisaris (**Baker et al., 2010**).

### 2.1.5 *Internet Financial Reporting (IFR)*

Menurut **Lei et al., (2010)** *Internet Financial Reporting (IFR)* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website*. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa jenis pengungkapan laporan keuangan terbagi menjadi pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pelaporan keuangan melalui internet adalah salah satu pelaporan yang dilakukan secara sukarela, karena sifatnya yang sukarela ini banyak perusahaan yang merasa tidak perlu melakukan praktek IFR. Katalisator penting bagi pengungkapan sukarela *Safe Harbor Rules*. Aturan ini memberikan proteksi hukum atas kesalahan manajer yang tidak disengaja dalam memberikan pengungkapan sukarela (**Subramanyan dan Wild, 2010**).

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Chandra (2008) dalam Hargyantoro (2010)** mengidentifikasi

cara penyajian melalui *website* yaitu :

1. Membuat duplikat (menduplikasi) laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui *website* sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Berbagai format yang dapat digunakan dalam mempresentasikan laporan keuangan melalui internet antara lain:

1. *Portable Document Format* (PDF), merupakan sebuah format file yang dikembangkan oleh *Adobe Corporation* untuk membuat dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mewakili dokumen yang asli. Semua elemen dalam dokumen asli disimpan sebagai gambaran elektronik.
2. *Hypertext Markup Language* (HTML), merupakan standar yang biasa digunakan untuk mempresentasikan informasi melalui internet.
3. *Graphics Interchange Format* (GIF), merupakan sebuah format file berbentuk grafik, dengan meringkas mengenai gambaran informasi tanpa mengurangi informasi tersebut, yang dapat dibaca oleh kebanyakan pengguna.
4. *Joint Photographic Expert Group* (JPEG), merupakan sebuah format grafik yang digunakan untuk meringkas foto agar mempunyai ukuran yang dapat digunakan dalam *website*.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Microsoft Excel Spreadsheet*, merupakan sebuah aplikasi komputer yang berupa *spreadsheet* dengan menyimpan, memperlihatkan dan memanipulasi data yang disusun dalam kolom dan lajur.
6. *Microsoft Word*, merupakan aplikasi program komputer yang paling banyak digunakan dalam IFR.
7. *Zip Files*, adalah program *windows* yang mengizinkan para pengguna untuk menyimpan dan meringkas dokumen informasi sehingga dapat menyimpan dan mendistribusikan informasi tersebut dengan lebih efisien.
8. *Macromedia Flash Softwatre*, merupakan standar untuk mengirim informasi dengan cepat.
9. *Real Networks Real Player Software*, merupakan format yang menggunakan efek video.
10. *Macromedia Shockwave Software*, merupakan bagian dari *multimedia player*.

Keunggulan penerapan IFR menurut **Almilia (2009)** antara lain adalah, pertama, pengguna internet sebagai media penyampaian laporan keuangan merupakan suatu penghematan bagi perusahaan karena tidak perlu lagi mencetak laporan keuangan menggunakan kertas. Proses pendistribusian laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan juga lebih efisien dan *real-time*, karena pihak yang ingin melihat laporan keuangan dapat langsung memperolehnya melalui internet. Kedua, kemudahan dalam mengakses informasi terkini, yang mana setiap investor dapat mengakses informasi laporan keuangan dengan cepat dan mudah dimanapun dan kapanpun mereka mau. Ketiga, menyediakan media komunikasi dua arah antara manajemen

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan dengan pengunjung *website*. Beberapa perusahaan bahkan telah mengizinkan pengunjung *website* mereka untuk mendaftar sebagai anggota agar dapat dikirim email tentang *newsletters* dan beberapa informasi terbaru perusahaan.

### 2.1.6 Pandangan Islam Tentang Praktik IFR (Internet Financial Reporting)

Dalam Al-Quran disampi kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam hal ini Al-Quran menyatakan dalam Surah Al – Muttaffifin ayat 1-7, yang artinya:

1-لِلْمُطَفِّفِينَ

(1) “Celakalah bagi orang – orang yang curang (dalam menakar dan menimbang).

2-النَّاسِيسَتُونَ فَوَنَعَلْنَا كَتَالُوا إِذَا الذِّينَ

3. (yaitu) apabila bagi orang – orang yang menerima takaran dari orang lain mereka meminta untuk dicukupkan.

3- وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ- وَ زَ تُوهُمْ يُخْسِرُونَ

4. dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi

4- مَبْعُوثُونَ تَأْتَهُمُ أُولُوكَيْطَانًا

5. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan.

5- لِيَوْمٍ عَظِيمٍ

6. Pada suatu hari yang besar

6- يَوْمَ يَأْتِي مَالَنَا سَلِيرٌ بَلْعَالَمِينَا

7. (Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap tuhan semesta alam?

-7 كَلَّا كِتَابِنَا الْفَجَّارِ لَيْسَ جِبِينِ

8. *Sekali-kali jangan curang, karena kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijn*

Kita dilarang menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya. Begitu juga dengan pemberian informasi kepada publik mengenai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, kita dianjurkan untuk mengungkapkan informasi seluas-luasnya agar tidak terjadi asimetri informasi.

Ayat ini mengajarkan kepada kita untuk saling terbuka dan tidak merugikan satu sama lain. Kita tidak boleh menuntut keadilan untuk mendapatkan keuntungan sendiri tetapi untuk hak orang lain kita tidak memenuhinya. Praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) dianggap telah memenuhi apa yang tidak diperbolehkanlah di dalam surah Al-Mutaffifin, karena melalui praktik IFR (*Internet Financial Reporting*) perusahaan telah berusaha untuk mengurangi tingkat asimetri yang terjadi dengan mengungkapkan informasi tanpa ada yang ditutupi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga bisa mengurangi konflik kepentingan.

### 2.1.7 Pandangan Islam Tentang Hutang Piutang dan Riba

Di dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No.0/DSN-MUI/X/2003 pasal 4 menyatakan bahwa saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana yang dicantumkan dalam pasal 3 dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.

Analisis ekonomi hampir tiap-tiap transaksi yang ada di dunia ini mengenal yang namanya hutang piutang, baik itu transaksi kelembagaan.

Dalam Al quran menganjurkan untuk mencatat apabila melakukan suatu hutang piutang. Hal tersebut biar tidak terjadi suatu perselisihan dikemudian hari sampai kepada suatu pelunasan. Hal ini tertera dalam Al qur'an surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang-orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalunya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi-saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasihan pada kamu. Dan bertawaklah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS Al-Baqarah: 282)

Perbedaan antara sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah terletak pada penerapan bunga dalam ekonomi Islam, bunga dinyatakan sebagai riba yang diharamkan oleh syariat Islam. Sehingga dalam ekonomi yang berbasis syariah, bunga tidak diterapkan dan sebagai gantinya diterapkan sistem bagi hasil yang dalam syariat Islam diharamkan untuk dilakukan. Hal ini tertera dalam Al qur’an surat An-nissa’ ayat 29 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
 حِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kalian. Dan janganlah kalian membunuh diri kalian, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada kalian” (QS An-nissa: 29)

Ibnu Taimiyah rahimahullahu menggambarkan besarnya dosa sebagai berikut: “yang berani menanggung kerugian itulah yang berhak mendapatkan keuntungan, namun ini jika dia memiliki sekaligus memegang barang. Jika pemiliknya adalah orang lain dan yang memegang adalah orang lain, maka keuntungan bisa jadi menjadi milik hak sipemilih dan kerugian jadi tanggung yang memegang” (Majmu’ Al Fatawa, 29: 401)

### 2.1.8 Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*

Sesuai dengan Teori Sinyal, dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (**Besley dan Brigham, 2008**).

Tingkat pelaporan informasi *website* ini berguna untuk mengetahui kuantitas informasi yang ada dalam *website* perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan, maka semakin besar dampak dari pengungkapan tersebut terhadap keputusan investor. Menurut **Harahap (2012)** informasi yang tersedia di dalam *website* dapat diakses semua orang dapat membantu investor dalam membuat keputusan. Jika informasi tersedia menunjukkan hal yang baik maka tanggapan investor akan positif, namun jika informasi tersebut merupakan hal yang jelek maka



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tanggapan investor akan negatif. Selain itu pelaporan dengan internet memungkinkan pemakai laporan keuangan untuk memanfaatkan berbagai alat seperti mesin pecarian dan *hyperlinks*, guna mencari informasi dengan cepat.

Tingkat pengungkapan informasi *website* pertama kali digunakan oleh **Ettredge et al. (2002)** dalam **Lai et al., (2009)** untuk mengukur tipe pelaporan informasi yang ada dalam *website* perusahaan dengan menggunakan *item-item* pengukurannya, yaitu berita terkini, informasi keuangan, dan informasi saham. Kemudian, **Lai et al. (2010)** mengadaptasi tingkat pengungkapan informasi *website* ini dengan menambahkan dua tipe pelaporan informasi *website* perusahaan yang menerapkan IFR, yaitu profil dasar perusahaan dan *item* operasional. Elemen penting IFR adalah derajat atau kuantitas pengungkapan. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

### 2.1.9 Ukuran Perusahaan

Menurut **Hartono (2015)**, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dan turut menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar umumnya lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi, karena perusahaan besar unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, hal ini dapat memberikan kepercayaan pada investor dan mau menanamkan modalnya dan membeli saham. Perusahaan yang besar pastinya memiliki *agency cost* yang besar, karena perusahaan tersebut harus menyampaikan pelaporan keuangan yang lengkap kepada *shareholders* sebagai wujud

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanggungjawaban manajemen (**Prasetya, 2012**). Ukuran perusahaan dapat juga diartikan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun (**Suryono, 2011**).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa datang. Perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar disebut sebagai perusahaan besar yang mendapat perhatian lebih banyak dari investor, kreditur, pemerintah maupun para analis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil.

**Hidayat (2017)** menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar pula, sehingga mampu membiayai penyediaan informasi yang lebih lengkap dan luas. Informasi tersebut digunakan untuk internal sekaligus dapat menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal. Sebaliknya, perusahaan kecil dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga untuk menyajikan informasi yang lebih luas dibutuhkan biaya yang besar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul dan Penulis	Publikasi	Variabel	Hasil
1	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. (Febrian Haryantoro, 2010)	F Haryantoro, DM Du1 MUID – 2010 eprints.undip.ac.id	Independen : X <sub>1</sub> : IFR X <sub>2</sub> : TPIW  Dependen : Y : FPS	Terdapat hubungan positif antara penerapan <i>Internet Financial Reporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi pada <i>website</i> terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.

No	Judul dan Penulis	Publikasi	Variabel	Hasil
2	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa (Sukanto, 2011)	Jurnal Fokus Ekonomi	Independen : X <sub>1</sub> : IFR X <sub>2</sub> : TPIW  Dependen : Y: FPS	Praktik IFR dan tingkat pengungkapan informasi <i>website</i> berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham.
3	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Finansial Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012 ) (Arin, et al., 2014)	<i>e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganेशha</i> , Vol 2(1)	Independen : X <sub>1</sub> : IFR X <sub>2</sub> : TPIW  Dependen : Y: FPS	<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham, Tingkat pengungkapan informasi <i>website</i> berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham, <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi <i>website</i> secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham
4	Faktor Penentu <i>Internet Financial Reporting</i> dan Pengaruhnya Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Astarie, 2014)	eprints.perbanas.ac.id	Independen : X <sub>1</sub> : UP X <sub>2</sub> : Profitabilitas X <sub>3</sub> : likuiditas X <sub>4</sub> : Leverage  Dependen : Y: IFR  Intervening : FPS	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan pada indeks Pelaporan Keuangan Internet. Lebih lanjut, IFR tidak secara signifikan mempengaruhi frekuensi perdagangan saham perusahaan.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Judul dan Penulis	Publikasi	Variabel	Hasil
5	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> dan Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013) (Stein, <i>et al.</i> , 2014)	e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2(1)	Independen : X <sub>1</sub> : IFR X <sub>2</sub> : TPIW  Dependen : Y: FPS	<i>Internet Financial Reporting</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. Tingkat pengungkapan informasi berbasis <i>website</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan. <i>Internet Financial Reporting</i> dan tingkat pengungkapan informasi berbasis <i>website</i> secara simultan berpengaruh frekuensi perdagangan saham perusahaan
6	Pengaruh IFR dan tingkat pengungkapan informasi <i>website</i> terhadap frekuensi perdagangan saham (Santiko, 2014)	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Independen : X <sub>1</sub> : IFR X <sub>2</sub> : TPIW  Dependen : Y : FPS	IFR tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham, tingkat pengungkapan informasi <i>website</i> berpengaruh positif terhadap frekuensi perdagangan saham
7	Pengaruh Jumlah Saham Beredar, IFR, Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis <i>Website</i> , dan Harga Saham Penutupan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Perusahaan yang Terdaftar pada Kompas 100 Februari-Juli 2015) (Ledina Elta, 2016)	Ledina Elta – 2016 – eprints.undip.ac.id	Independen : X <sub>1</sub> : Jumlah saham beredar X <sub>2</sub> : IFR X <sub>3</sub> : TPIBW X <sub>4</sub> : Harga Saham Penutupan  Dependen : Y : FPS	Uji F menunjukkan jumlah saham yang beredar, IFR, TPIBW, dan harga saham mempengaruhi perdagangan frekuensi. Uji t menunjukkan jumlah saham beredar dan HSP berpengaruh positif terhadap FPS, sementara IFR dan TPIBW tidak berpengaruh signifikan terhadap FPS. Uji determinasi, JSB, IFR, TPIBW dan HSP mempengaruhi FPS
8	Pengaruh IFR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei)	<i>Buletin Ekonomi</i> Vol.13, No. 2, Desember 2014 hal 139-270	Independen : X <sub>1</sub> : IFR X <sub>2</sub> : UP  Dependen : Y : FPS	IFR dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. IFR tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Saputra, 2014)			Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.
-----------------	--	--	---

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat ini :

Penelitian Terdahulu	Variabel	Penelitian Saat Ini	Variabel
Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Berbasis <i>Website</i> Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)	X <sub>1</sub> : IFR X <sub>2</sub> : TPIW Y: FPS	Pengaruh <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR), Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Website</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45	X <sub>1</sub> : IFR X <sub>2</sub> : TPIW X <sub>3</sub> : UP Y: FPS

Penelitian ini mengembangkan penelitian lanjutan dari penelitian **Stein, et al., (2014)**. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan. Karena menurut **Hartono (2015)**, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan (aktiva) yang dimiliki suatu perusahaan dan turut menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Perusahaan yang besar umumnya lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi, karena perusahaan besar unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, hal ini dapat memberikan kepercayaan pada investor dan mau menanamkan modalnya dan membeli saham sehingga akan turut mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Penerapan *Internet Financial Reporting* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan suatu media dimana perusahaan membuat suatu pelaporan keuangan dan mempublikasikannya

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melalui internet, yang merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh pihak perusahaan terhadap pihak luar.

Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan (Tandelilin, 2010).

Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR akan mempunyai harga saham yang lebih *responsive* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Sehingga, frekuensi perdagangan saham perusahaan yang menerapkan IFR juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.**

### 2.3.2 Pengaruh Tingkat Pengungkapan Informasi *Website* terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Mengungkapkan informasi keuangan dan non-keuangan secara sukarela di internet dapat menciptakan transparansi informasi yang lebih tinggi. Transparansi informasi mengurangi asimetri informasi antara pemilik (atau investor) dan manajemen. Jika praktik IFR untuk mencapai transparansi informasi yang lebih besar, investor akan diberikan informasi yang relevan dan tepat waktu atau bahkan lebih awal mengenai perusahaan. Menurut

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Harahap (2012)** informasi yang tersedia didalam *website* dapat diakses semua orang dapat membantu investor dalam membuat keputusan.

Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pengungkapan informasi yang lebih tinggi di *website* perusahaan akan menyebabkan investor memperoleh informasi yang relevan dalam waktu cepat. Hal tersebut akan membuat investor dapat lebih cepat bereaksi atau melakukan tindakan terhadap saham perusahaan yang membuat harga saham lebih cepat bergerak dan secara otomatis mempertinggi frekuensi perdagangan saham. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Tingkat pengungkapan informasi *website* berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham perusahaan.**

### 2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Menurut **Hartono (2015)**, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan (aktiva) yang dimiliki suatu perusahaan dan turut menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar umumnya lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi, karena perusahaan besar unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, hal ini dapat memberikan kepercayaan pada investor dan mau menanamkan modalnya dan membeli saham sehingga akan turut mempengaruhi frekuensi perdagangan saham. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.3.4 Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR), Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan suatu media dimana perusahaan membuat suatu pelaporan keuangan dan mempublikasikannya melalui internet, yang merupakan salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh pihak perusahaan terhadap pihak luar.

Tingkat pengungkapan informasi pada *website* perusahaan juga merupakan suatu upaya perusahaan untuk mengurangi miskomunikasi yang mungkin terjadi antara perusahaan dengan pihak luar. Menurut **Harahap (2012)** informasi yang tersedia di dalam *website* dapat diakses semua orang dan membantu investor dalam membuat keputusan.

Menurut **Hartono (2015)**, ukuran perusahaan adalah besar kecilnya kekayaan (aktiva) yang dimiliki suatu perusahaan dan turut menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar umumnya lebih menarik perhatian para investor untuk berinvestasi, karena perusahaan besar unggul dalam segi kekayaan dan *performance* bagus, hal ini dapat memberikan kepercayaan pada investor dan mau menanamkan modalnya dan membeli saham sehingga akan turut mempengaruhi frekuensi perdagangan saham.

**H<sub>3</sub>: *Internet Financial Reporting* (IFR), Tingkat Pengungkapan Informasi *Website*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham pada perusahaan**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang variabel penelitian dan indikator-indikator yang menentukannya. Kerangka pemikiran ini menjelaskan pengaruh langsung antara variabel independen (*Internet Financial Reporting* (IFR), *Tingkat Pengungkapan Informasi Website* dan *Ukuran Perusahaan*) terhadap variabel dependen (*Frekuensi Perdagangan Saham*). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar, sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

